

# MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN *BUSINESS DAY* DI SEKOLAH DASAR *PLUS* DARUL ULUM JOMBANG

Anna Qamariana

annaqomariana@gmail.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang Indonesia

Abstrak: Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus* Darul Ulum; (2) bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus* Darul Ulum; (3) bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus* Darul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, pengamatan berpartisipasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian dari tesis ini menunjukkan bahwa: (1) pada tahap perencanaan berpedoman pada komponen visi misi, tujuan dan rencana kerja sekolah; (2) pada tataran pelaksanaannya, pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan terprogram; (3) evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh yaitu mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif dengan langkah-langkah mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan, menyusun berbagai instrumen penilaian, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis hasil setiap akhir kegiatan dan melakukan tindak lanjut.

Kata kunci: pendidikan Islam, pendidikan karakter, *business day*, wirausaha.

Abstract: The focus of this study is to describe: (1) the character building plan through the Business Day activity at SD Plus Darul Ulum; (2) the implementation of character building through the Business Day activity in SD Plus Darul Ulum; (3) and the evaluation of character education through the Business Day activity at SD Plus Darul Ulum. This study applied a qualitative approach within a case study design. Data collection was done by using in-depth interviews, observation, participating in the activity, and documentation. The techniques of data analysis include data reduction, data presentation, and conclusion. The results of research show that: (1) at the planning stage, it was based on the vision, missions, goals

and work plan of the school; (2) at the implementation stage, character building through the Business Day was integrated with learning activities and planned habituation; (3) the evaluation was carried out thoroughly which includes cognitive, psychomotor and affective aspects along with the efforts to develop the indicators of the determined values, to prepare a variety of assessment instruments, to keep records on the achievement of indicators, to analyze the results upon the completion of each activity, and to follow up.

Keywords: Islamic education, character education, business day, entrepreneurship.

## **Pendahuluan**

Amanat UU No 20 Tahun 2003 sangat jelas bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi kemampuan dengan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemandirian. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter peserta didik. Selanjutnya, tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble menekankan bahwa moral, akhlak, atau karakter adalah tujuan yang tidak terhindarkan dari dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) umat manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Ṣiddîq*, *Tablîgh*, *Amânah*, dan *Faṭânah* (STAF).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kemendiknas, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing bangsa. Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Pusat Kurikulum Muslimin Ibrahim, dkk. (2000), 4.

<sup>2</sup> Arifuddin, "Education for Generation, Grand Desain Pendidikan Menuju Kebangkitan Generasi Emas Indonesia" (Sulawesi: EnDeCe Press, 2012), 42.

Program pendidikan kewirausahaan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk membudayakan kewirausahaan di dalam dunia pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini didukung oleh Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri.<sup>3</sup>

Program kewirausahaan yang dicanangkan dan diinstruksikan oleh pemerintah tersebut sejalan dengan Ajaran Islam yang sangat mendorong *entrepreneurship* pada umatnya. Oleh karena itu bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan tersebut seharusnya sudah menjadi bagian dari hidupnya. Islam mengajarkan dan memotivasi kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal, sebagaimana disebutkan dalam al-Quran, al-Jumu'ah: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

“Apabila kamu telah melaksanakan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rezeki Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”<sup>4</sup>

### Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut serta merupakan pendorong bagi seseorang dalam bertindak.<sup>5</sup> Thomas Lickona mendefinisikan karakter dengan

---

<sup>3</sup> Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

<sup>4</sup> Al-Quran, 7 (QS. Al-Jumu'ah): 10.

<sup>5</sup> Hermawan Kertajaya, *Grow With Character: The Model Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 3.

kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan benar yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>6</sup>

Pendapat lain dari pengertian karakter, seperti yang disampaikan Gunarto bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat. Jika dikaitkan dengan pendidikan, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan nilai-nilai yang bijak dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan *kontribusi* positif dalam masyarakat.

Menurut Fakry Gaffar sebagaimana yang dikutip oleh Doni Kusuma, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dari definisi ini terdapat tiga hal penting, yakni proses transformasi, ditumbuh kembangkan dalam kehidupan, dan menjadi salah satu dalam perilaku.<sup>7</sup>

### Manajemen Pendidikan Karakter

Kata manajemen diambil dari kata kerja *to manage*, diartikan sebagai mengurus, mengelola. Oemar Hamalik memberikan pengertian manajemen dengan suatu proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber

---

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 445.

<sup>7</sup> Doni Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 5.

lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>8</sup>

Menurut George R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subjektivitas yang masing-masing mempunyai fungsi yang sangat fundamental. Keempat subyektifitas tersebut dikenal sebagai POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*), *planning* artinya perencanaan, *organizing* artinya pengorganisasian, *actuating* artinya penggerakan, dan *controlling* artinya pengawasan.<sup>9</sup>

Pengertian manajemen dalam Islam sama dengan kata *al-tadbîr* (pengaturan).<sup>10</sup> Kata ini merupakan akar dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Quran seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْلَهُ لَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ.  
 “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter maka manajemen pendidikan karakter adalah proses manajemen (perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan) sekolah atau madrasah di setiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 16.

<sup>9</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 19.

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 8 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 362.

<sup>11</sup> Al-Quran, 32 (QS. al-Sajdah): 5.

tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah, yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, evaluasi, pendidik dan tenaga pendidikan serta komponen-komponen yang lainnya.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

Adapun fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh *manajer* (pemimpin) dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. George R. Terry menyebutkan fungsi manajemen dalam 4 hal, yaitu sebagaimana penjelasan di bawah ini.<sup>13</sup>

### *Perencanaan Pendidikan Karakter*

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>14</sup> Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam al-Quran Q.S. al-Hashr (59), 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implemenetasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 49.

<sup>13</sup> Mulyono, 19.

<sup>14</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1.

bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>15</sup>

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.<sup>16</sup>

### ***Pengorganisasian Pendidikan Karakter***

Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau *organizing*. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>17</sup> Pembagian kerja kepada orang yang dianggap mampu dan cakap merupakan langkah yang harus ditempuh oleh pemimpin dalam rangka mengefektifkan koordinasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam memberikan konsep pentingnya keahlian (*profesionality*) yang harus dimiliki oleh pegawai (sesuai dengan bidang masing-masing) agar pergerakan sebuah lembaga atau organisasi berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam sebuah hadits dinyatakan:

فَانْتِظِرِ السَّاعَةَ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ.

“Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.”<sup>18</sup>

Hadis ini mengisyaratkan bahwa manajer atau pimpinan yang baik adalah yang bisa membagi semua program pendidikan karakter pada tim manajemennya, para guru, administrasinya secara profesional.

---

<sup>15</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, 549.

<sup>16</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), 30.

<sup>17</sup> Nanang Fatah, *Landasan*, 71.

<sup>18</sup> Abû ‘Abd Allâh, *Matan al-Bukhârî*, vol. 4, 128.

Pengorganisasian dalam pendidikan karakter adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktifitas-aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama dan menentukan bagian-bagian pengelompokan aktifitas-aktifitas, penugasan kelompok, aktifitas kegiatan kepada manager, pendelegasian wewenang dan informasi vertikal maupun horisontal dalam struktur organisasi.<sup>19</sup>

### *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*

Pelaksanaan atau pergerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan atau Pergerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen pendidikan karakter, mengingat usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan tidak akan ada hasilnya jika tidak diimplementasikan melalui pergerakan (*actuating*).<sup>20</sup>

Dalam proses pergerakan, dibutuhkan sikap konsistensi dari semua komponen dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Konsistensi adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seorang pimpinan, guru dan pegawai dalam menjalankan peran dan tugasnya secara kontinyu. Tanpa adanya sikap konsistensi, maka pergerakan roda lembaga atau organisasi tidak akan bisa berjalan dengan baik. Berkaitan dengan konsistensi ini, al-Quran memberikan ultimatum, sebagai berikut:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ.

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”<sup>21</sup>

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. *Ketiga*, mengintegrasikan kedalam

---

<sup>19</sup> Ibid., 272.

<sup>20</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 77.

<sup>21</sup> QS al-S{âf, 61: 3.



kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>22</sup>

### *Evaluasi Pendidikan Karakter*

Evaluasi pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Evaluasi pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.<sup>23</sup>

Evaluasi keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut: Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan, menyusun berbagai instrumen penilaian, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis dan evaluasi, melakukan tindak lanjut.<sup>24</sup>

Dalam konsep manajemen Islam, *controlling* dikenal dengan istilah *muhâsabah*, yaitu melakukan kontrol dan evaluasi diri terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana semula, maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kekuatan dan petunjuk untuk mewujudkan niat tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 78.

<sup>23</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan pelaksanaan*, 23

<sup>24</sup> Ibid, 23.

<sup>25</sup> Muhaiman, et.al, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 14.

## Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa Negara seperti di Eropa, Amerika, dan Canada. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan Entrepreneurship atau small business management. Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja.

Terdapat banyak definisi kewirausahaan yang pada intinya relative sama seperti yang dikemukakan Richard Cantillon, Richard Cantillon adalah orang pertama yang menggunakan istilah entrepreneur di awal abad ke-18. Ia mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung resiko. Lain lagi pandangan Thomas W. Zimmerer: kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

Menurut Peter F Drucker, Wirausaha kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) dan memanfaatkannya sebagai peluang. Di sini *entrepreneur* dipahami sebagai pribadi yang mencintai perubahan karena dalam perubahan tersebut peluang selalu ada. Kewirausahaan adalah suatu gejala perilaku yang bersumber dari konsep atau teori, bukan kepribadian yang bersumber dari intuisi.<sup>26</sup>

Dari berbagai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Kesimpulan lain dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

*Bisnis Day* adalah sebuah program yang di ciptakan, untuk mengasah kepekaan dalam berbisnis sejak dini. Kegiatan ini di

---

<sup>26</sup> Chalil Umam dkk, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (IAIN SA Press, 2011), 8-10.

rancang guna untuk mengajarkan kepada anak bagaimana kegiatan jual beli yang benar. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik sejak dini. Melalui kegiatan wirausaha yang di lakukan peserta didik sejak dini maka akan mengembangkan karakter kreatifitas, inovatif, bekerja keras, tekun, percaya diri, dan jiwa pemimpin.

Kegiatan *bisnis day* ini di lakukan dalam satu hari, setelah siswa mempelajari materi yang di ajarkan gurunya. Kegiatan jual beli ini dilakukan sebagai penguat dari materi-materi yang di ajarkan guru di sekolah, tetapi dengan kemasan yang berbeda yaitu melalui kegiatan jual beli.

### **Kebijakan Pemerintah Terkait Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan di sekolah yang mulai tahun 2010 telah disosialisasikan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah didasarkan pada butir-butir kebijakan nasional berikut<sup>27</sup> (RPJMN 2010-2014)

1. Peningkatan Akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan; 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.
2. Penataan ulang kurikulum sekolah yang dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab keutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan (di antaranya dengan mengembangkan model (*link and match*)).

---

<sup>27</sup> Kepmendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing Bangsa. Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Pusat Kurikulum); Muslimin Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: University Press, 2000).

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

### Subjek Penelitian

Adapun informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Data subyek/informan

Subyek/informan	Keterangan pemilihan
Kepala Sekolah	Sebagai informan kunci karena kepala sekolah mengetahui pengetahuan yang lengkap tentang informasi sekolah
Waka Kurikulum	Disamping direkomendasikan oleh informan sebelumnya, dia juga memiliki banyak informasi yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan kegiatan karakter dan <i>Bussines Day</i> .
Waka Kesiswaan	Atas rekomendasi informan sebelumnya, dia memiliki banyak informasi tentang kegiatan pembiasaan /pengembangan diri sebagai media dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter.
Guru	Atas rekomendasi informan sebelumnya, dia memiliki banyak informasi tentang pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran kewirausahaan baik di kelas maupun di luar kelas.
Wali siswa	Atas rekomendasi informan sebelumnya, dia memiliki banyak informasi tentang hasil pendidikan karakter di SD Plus

	Darul Ulum yang dapat dipertanggungjawabkan.
Siswa	Atas rekomendasi informan sebelumnya, siswa memiliki banyak informasi tentang pengalaman sebagai pelaku atau obyek di lapangan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:<sup>28</sup>

- a. Wawancara, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
- b. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.
- c. Dokumentasi, adalah pengambilan data yang diperoleh melalui informasi tentang data yang diperlukan.

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menganalisis data dengan mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>29</sup>

a. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak, maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema atau polanya. Proses peredusian data ini, dimaksudkan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Peneliti mereduksi data secara terus menerus selama proyek penelitian berlangsung sampai laporan akhir lengkap disusun.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 153.

<sup>29</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

<sup>30</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 92.

Selama proses reduksi data berlangsung, peneliti melakukan pengkodean data untuk memudahkan dalam penyajian data. Penggunaan kode dalam menganalisis dapat dijadikan alat untuk mengorganisasi, menyusun kembali kata-kata, dan memanggil data yang dibutuhkan dengan cepat, serta menggolongkan bagian ke dalam seluruh konsep/tema. Pengkodean dilakukan secara kronologis terhadap fokus penelitian, subfokus penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka peneliti menyajikan data. Penyajian data yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.<sup>31</sup>

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga dapat ditemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dari simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari tahapan ini kemudian disusun kesimpulan yang kredibel.

### Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Business Day*

Tentang perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD Plus Darul Ulum Jombang, Mahsunah menyatakan sebagai berikut:

“Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD Plus Darul Ulum ini merupakan kegiatan pembiasaan yang menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, perencanaannya sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke kalender akademik, jadwal pelaksanaannya setiap pasca semester dengan tujuan untuk kegiatan rekreatif siswa dan juga melatih jiwa wirausaha peserta didik sejak dini, memiliki

---

<sup>31</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian*, 45.

kesempatan untuk memunculkan perilaku jujur, mandiri, keberanian, tanggungjawab, kreatif, komunikatif dan seterusnya.”<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Tahmid, S.S selaku waka PRASAR dan guru Kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus Darul Ulum* ini masuk dalam kategori kegiatan pembiasaan terprogram dan juga includ dalam pembelajaran di kelas terutama pembelajaran tematik yang bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bersifat rekreatif mengasah kepekaan anak-anak dalam berwirausaha. Kegiatan tersebut dirancang di awal tahun pembelajaran dan dicantumkan pada kalender akademik agar stakeholder sekolah mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.”<sup>33</sup>

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Business Day**

Tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Bussiness Day*, jajaran pimpinan dan guru mempunyai pernyataan yang senada, yang bisa disederhanakan sebagai berikut:

“Prinsip yang digunakan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus Darul Ulum* adalah keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang tidak hanya sekedar belajar untuk mengetahui (*Learning to know*), tetapi juga melakukan (*learning to do*), pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan kebiasaan hidup bersama (*learning to live together*).”<sup>34</sup>

Adapun Sumber hukum yang berasal dari Rasulullah saw.berkenaan dengan teori pembiasaan dapat kita lihat pada hadiis riwayat Abû Dâwud yang dikutip Hery Noer Aly berikut:

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (H.R. Abû Dâwud).”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Mahsunah, *Wawancara*, SD Plus Darul Ulum, 13 Mei 2015, pukul 09.00 WIB.

<sup>33</sup> Tahmid, *Wawancara*, (SD Plus Darul Ulum, 10 Juli 2015), pukul 11.00 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan pimpinan dan guru SD *Plus Darul Ulum* (Bulan Juni 2015, pukul 10.00 WIB).

<sup>35</sup> Syafii Antonio, *Bisnis*, 12.

## Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Business Day

Penilaian yang diterapkan di SD *Plus* Darul Ulum, mencakup tiga ranah yaitu penilaian bidang pengetahuan, penilaian bidang keterampilan dan bidang sikap, ketiga bidang tersebut dilakukan sesuai tahapan, antara lain: (a) ulangan harian (UH), yaitu penilaian secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD, atau satu sub untuk KURTILAS (Kurikulum 2013); (b) ulangan tengah semester (UTS), yaitu penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8—9 minggu kegiatan pembelajaran sehingga cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut; (c) ulangan akhir semester (UAS), yaitu penilaian untuk mengukur pencapaian KD peserta didik di akhir semester sehingga cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut; (d) ulangan kenaikan kelas (UKK), yaitu penilaian di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap sehingga cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.

### Catatan Akhir

Berdasarkan pembahasan dapat penulis simpulkan tentang manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus* Darul Ulum Jombang, sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus* Darul Ulum dilaksanakan dengan: memasukkan pendidikan karakter dalam visi, misi dan tujuan sekolah, menetapkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) sebagai dasar perencanaan semua program dan kegiatan pendidikan karakter akan tetapi belum menetapkan target nilai-nilai karakter yang akan dicapai dan belum membuat standar operasional prosedur kegiatan (SOP) kegiatan *Business Day*.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus* Darul Ulum dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan dengan menerapkan prinsip pembelajaran *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together* yang



diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas (KBM), dan pada kegiatan pembiasaan terprogram yang dilaksanakan setiap pasca UTS dan UAS. Namun masih perlu peningkatan keterlibatan seluruh *stakeholder* sekolah.

3. Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan *Business Day* di SD *Plus* Darul Ulum mencakup tiga ranah yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[]

### Daftar Rujukan

- Akbar, Sa'dun, *Pengembangan Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar*, Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasional Tahun-1, dengan Fokus: Identifikasi Masalah-Masalah Pembelajaran Nilai dan Karakter di SD Jawa Timur, 2009.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta, Departemen Agama, 1991.
- Arwani, Muhamad, *Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mendisiplinkan siswa, studi di MIN Kudus*. Semarang, IKIP PGRI, 2013.
- Baladina, Nur. "Membangun Konsep Enterpreneurship Islam", *Jurnal*. Malang, Universitas Brawijaya, 2012.
- Barnadib, Imam, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996.
- Cholil Umam. *Modul 2 Kewirausahaan dalam pandangan Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Darmiyati, Zuhdi, dkk. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta: UNY PRESS, 2010.
- Darwai, Indah. *Faktor-faktor pendukung minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri*. Surakarta, UMS 2012.
- Daryanto dkk. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta, GAVA MEDIA, 2013.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Fatah, Anwar. *Pengembangan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan whole school development approach di SDI Sabilillah Malang*. Malang, UIN, 2010.
- Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta, Yuma Pressindo, 2010.
- Instruksi Presiden No. 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional.
- Kalsum, Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Paikem*. Jakarta: Gema Pratama Pustaka, 2011.
- Kemendiknas, *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa*; Jakarta, Puskur Litbang Kemendiknas, 2009.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pengembangan Karakter*. Jakarta: Dikti, 2010.
- Kertajaya, Hermawan. *Grow With Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman global*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.
- Lickona, Thomas. *Character Matters, (Persoalan Karakter), Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebijakan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 1992.
- Maningsih, Tri. *Pengelolaan pembelajaran mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Surakarta*. Surakarta: UNMU, 2012.
- Moleong, J. Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktek*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyana. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011.
- Pasca Sarjana UNIPDU. *Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis*. Jombang, 2013.
- Permen diknas, No. 24 Tahun 200. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Poerwadaminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Raharjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, dari <http://mudjiaraharjo.com/> Met. Penelitian Pendidikan/penting/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html. Jumat, 15 Oktober 2010.
- Raka dkk. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. Kompas Gramedia, 2011.
- Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Syafii, Anthoni Muhammad, dkk. *Ensklopedia The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkiya Publishing, 2011.
- Usman. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kedua, 2010.
- Winarno. *Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan Stndarisasi dan Pembelajarannya*. Bandung: Perpustakaan Digital UPI, 2006.
- Wuryandani. *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan lokal dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar*. Bandung: Perpustakaan Digital UPI, 2010.

*Anna Qomariana*

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.